

PENINGKATAN PENGETAHUAN MENGENAI VAKSIN COVID-19 PADA IBU HAMIL DAN MENYUSUI

Huntari Harahap^{1,2}, Lisa Susanti³, Asro Hayani Harahap⁴, Herlambang Herlambang^{1,2,4},
Erny Kusdiyah^{1,5}

¹ Pusat Studi Kesehatan Reproduksi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jambi

² Departemen Fisiologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

³ Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Jambi

⁴ Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai

⁵ Departemen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

⁶ Departemen Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

Corresponding author email: huntari_harahap@unja.ac.id

ABSTRACT

Efforts to expand the target of the Covid-19 vaccine continue to be carried out by the government. After administering the Covid-19 vaccine to children aged 12-17 years, the Government also gave the green light for administering the Covid-19 vaccine to pregnant and lactating mothers. There are several conditions for the implementation of the Covid-19 vaccine for pregnant women. Ignorance of these conditions makes people feel afraid and do not want to carry out the Covid-19 vaccine for pregnant and lactating women. pregnant and breastfeeding. The method used is giving explanations to the public directly, pretest-posttest and giving brochures about the covid-19 vaccine, which is a collaboration between the Center for Reproductive Health Studies at the LPPM Jambi University and the Valencia Mendalo Clinic. This activity was attended by 36 people from the general public, especially those around the Pinang Masak Campus, Jambi University and Valencia Housing Muaro Jambi. Participants consisted of 14 men (38.8%), 18 women who were not pregnant (50%), 4 pregnant women (11.11%). Community service in the form of counseling and providing leaflets can increase public knowledge about the COVID-19 vaccine for pregnant and lactating women.

Keywords: Knowledge, Covid-19 vaccine, pregnant women, breastfeeding mothers.

ABSTRAK

Upaya memperluas sasaran vaksin Covid-19 terus dilakukan pemerintah. Setelah pemberian vaksin Covid-19 kepada anak-anak usia 12-17 tahun, Pemerintah juga memberikan lampu hijau pemberian vaksin Covid-19 kepada ibu hamil dan menyusui. Ada beberapa syarat untuk pelaksanaan vaksin Covid-19 kepada ibu hamil. Ketidaktahuan mengenai syarat tersebut membuat masyarakat merasa takut dan tidak mau

melaksanakan vaksin Covid-19 pada ibu hamil dan menyusui. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya vaksin Covid-19 serta syarat melakukan vaksin Covid-19 pada wanita hamil dan menyusui. Metode yang digunakan adalah , pemberian penjelasan kepada masyarakat secara langsung, pretest-posttest serta pemberian brosur mengenai vaksin covid-19 yang merupakan Kerjasama Pusat Studi Kesehatan Reproduksi LPPM Universitas Jambi dengan Klinik Valencia Mendalo. Kegiatan ini dihadiri oleh 84 orang masyarakat umum terutama yang berada di sekitar Kampus Pinang Masak Universitas Jambi dan Perumahan Valencia Muaro Jambi. Peserta terdiri dari 32 orang pria (38%), 36 orang wanita yang tidak hamil dan menyusui (42,85%), 6 orang ibu menyusui (7%), 10 orang ibu hamil (11,9%). Pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan dan pemberian leaflet pada dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat umum tentang vaksin covid-19 pada ibu hamil dan menyusui.

Kata Kunci : Pengetahuan, Vaksin covid-19, ibu hamil, ibu menyusui.

PENDAHULUAN

Meningkatnya kasus ibu hamil terkonfirmasi Covid-19 di sejumlah kota besar di Indonesia dalam keadaan yang berat. Keadaan ini diperparah dengan ditemukannya varian baru yang masuk ke Indonesia, terutama varian Delta (India) yang menyebabkan populasi ibu hamil menjadi lebih rentan dan lebih cepat mengalami perburukan hingga kematian.¹

Berdasarkan data dari CDC, diketahui bahwa ibu hamil yang terkena covid-19 akan mengalami keadaan yang lebih berat dibandingkan dengan ibu yang tidak hamil sehingga membutuhkan perawatan di Rumah Sakit, Ruang intensif, atau menggunakan ventilator dan alat bantu nafas lainnya. Virus Covid-19 dapat meningkatkan risiko kejadian persalinan premature dan komplikasi kehamilan.²

Menurut WHO, ibu hamil dengan usia diatas 35 tahun, Indeks Massa Tubuh yang tinggi dan memiliki komorbid seperti

diabetes dan hipertensi, serta kelompok risiko tinggi terpapar covid-19 direkomendasikan mendapat vaksin Sinovac. Hingga saat ini belum ada data ilmiah mengenai efektifitas maupun potensi bahaya pemberian vaksin covid-19 untuk ibu hamil dan menyusui mengingat tergolong dalam kelompok *vulnerable population*.³

Pada kehamilan terjadi perubahan pola imunologis untuk melindungi perkembangan janin dan plasenta. Progesterone pada awal kehamilan yang meningkat akan membentuk *progesterone induced blocking factor* sehingga menyebabkan shifting dari T helper 1 menjadi T helper 2 dominan. Data mengenai pengaruh imunogenitas kehamilan dan ibu menyusui terhadap vaksin covid-19 masih terbatas. Secara teoritis, kehamilan tidak dapat mengubah efikasi suatu vaksin (namun perlu penelitian lebih lanjut). Dapat terjadi transfer IgG dari ibu ke fetus sehingga

bisa memberikan imunitas pasif pada neonates.¹

International Federation of Obstetrics and Gynecology (FIGO) telah memberikan penegasan secara kuat untuk mengikutsertakan ibu hamil dan menyusui pada fase 3 penelitian vaksin covid-19 untuk seluruh produsen vaksin covid-19. Sesuai dengan surat edaran dari Surat Edaran KEMENKES RI nomor HK.02.02/I/2007/2021, tentang Vaksinasi Covid-19 bagi Ibu Hamil dan Penyesuaian Skrining dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19, ibu hamil bisa diberikan vaksinasi COVID-19. Pelaksanaan vaksinasi bagi ibu hamil ini menggunakan tiga jenis vaksin yaitu vaksin Covid-19 platform mRNA Pfizer dan Moderna serta vaksin platform inactivated virus Sinovac, sesuai ketersediaan. Pemberian dosis pertama vaksinasi dimulai pada trimester kedua kehamilan dan untuk pemberian dosis kedua dilakukan sesuai dengan interval dari jenis vaksin.¹

Prosedur pelaksanaan vaksinasi pada ibu hamil tak jauh berbeda dari vaksinasi yang biasa dilakukan. Sebelum divaksinasi, ibu hamil akan melewati tahapan skrining seperti pengecekan suhu tubuh, tekanan darah, hingga ditanya soal riwayat penyakit.

Adapun syarat Vaksinasi Ibu Hamil menurut Surat Edaran KEMENKES RI nomor HK.02.02/I/2007/2021, tentang Vaksinasi Covid-19 bagi Ibu Hamil dan Penyesuaian Skrining dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19, yakni sebagai berikut :

1. Ibu hamil yang memiliki tekanan darah di atas 140/90 mmHg tidak dianjurkan

untuk melakukan vaksinasi Covid-19 dan dirujuk ke rumah sakit

2. Ibu hamil yang memiliki gejala seperti kaki bengkak, sakit kepala, nyeri ulu hati, dan pandangan kabur akan ditinjau ulang untuk menerima vaksinasi dan dirujuk ke rumah sakit
3. Jika mempunyai penyakit jantung, asma, DM, penyakit paru, HIV, hipertiroid, ginjal kronik, dan penyakit hati harus dalam kondisi terkontrol
4. Jika mengidap penyakit autoimun harus dalam kondisi terkontrol dan dapat persetujuan dokter
5. Jika memiliki riwayat alergi berat harus mendapatkan pemantauan khusus apalagi setelah mendapatkan vaksinasi untuk mengantisipasi munculnya efek samping.
6. Jika ibu hamil sedang mendapat pengobatan untuk gangguan pembekuan darah, kelainan darah, defisiensi imun, penerima transfusi darah, mendapat pengobatan kortikosteroid atau kemoterapi maka vaksinasi akan ditunda dan ibu hamil dirujuk ke rumah sakit.⁴

Proses skrining terhadap sasaran ibu hamil harus dilakukan secara rinci dan teliti. Bagi ibu hamil, proses skrining atau penafisan kepada harus dilakukan secara detail dibandingkan sasaran lain. Hal yang perlu diingat bahwa pemberian vaksin COVID-19 tidak melindungi ibu hamil sepenuhnya dari virus Corona. Ibu hamil tetap perlu menjalani protokol kesehatan selama pandemi ini masih berlangsung,

agar risiko ibu hamil untuk terkena Covid-19 dapat ditekan seminimal mungkin.

Kementerian Kesehatan juga telah menyatakan vaksinasi COVID-19 aman bagi ibu menyusui sesuai dengan Surat Edaran Kemenkes RI tentang Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 No. HK.02.02/11/368/2021. Surat edaran tersebut berisi tentang petunjuk teknis pelaksanaan vaksinasi Covid-19 untuk kelompok lansia, komorbid, ibu menyusui dan penyintas Covid-19. Secara biologis dan klinis, menyusui tidak menimbulkan risiko bagi bayi dan anak yang menyusu, serta bayi dan anak yang menerima ASI perah. Justru antibodi yang dimiliki ibu setelah vaksinasi dapat memproteksi bayi melalui ASI. Sebelum divaksin ibu menyusui direkomendasikan untuk berkonsultasi tentang kondisi kesehatan dengan dokter/tenaga kesehatan terlebih dulu dan berada dalam kondisi fit untuk menerima vaksin. Setelah vaksin, tetap aman untuk menyusui karena menyusui dan kontak kulit-ke-kulit (skin-to-skin contact) dapat mengurangi risiko kematian bayi secara signifikan dan memiliki manfaat yang lebih besar dibandingkan potensi risiko penularan COVID-19

Ketidaktahuan mengenai syarat tersebut membuat masyarakat merasa takut dan tidak mau melaksanakan vaksin Covid-19 pada ibu hamil dan menyusui. Oleh karena itulah, dari pusat studi kesehatan reproduksi LPPM Universitas Jambi bekerjasama dengan klinik Valencia Muaro Jambi melakukan kegiatan "Peningkatan Pengetahuan mengenai Vaksin Covid-19 pada Ibu Hamil Dan Menyusui" sehingga

dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelaksanaan vaksin covid-19 pada ibu hamil dan menyusui.

METODOLOGI PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan, pemberian *leaflet* mengenai vaksin covid pada ibu hamil dan menyusui, pelaksanaan vaksin covid-19. Adapun rincian topik materi penyuluhan yakni mengenai vaksin covid-19, syarat-syarat ibu hamil dan menyusui yang boleh vaksin covid, jenis vaksin covid-19 yang digunakan untuk ibu hamil dan menyusui, jarak penggunaan vaksin covid-19 pada ibu hamil dan menyusui.

Untuk lebih dipahami oleh peserta, maka peserta juga diberikan *leaflet* mengenai vaksin covid-19 pada ibu hamil dan menyusui, untuk menilai tingkat pengetahuan masyarakat mengenai vaksin covid-19 pada ibu hamil, maka diadakan pretest sebelum penyuluhan, serta posttest setelah penyuluhan. Adapun data hasil dari pelaksanaan pengabdian yakni data deskriptif meliputi presentase peserta yang mengikuti pelaksanaan pengabdian, usia, tingkat Pendidikan dan pekerjaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh Pusat Studi Kesehatan Reproduksi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang bekerja sama dengan Klinik Valencia Muaro Jambi. Dipilihnya klinik Valencia Muaro Jambi karena berada didekat Universitas Jambi serta setelah kegiatan penyuluhan diadakan

pelaksanaan vaksin covid-19 . Adapun sebagai peserta kegiatan pengabdian ini yakni masyarakat yang berada disekitar Universitas Jambi dan di perumahan Valencia Muaro Jambi. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 20 November 2021.

a. Distribusi peserta kegiatan

Adapun peserta kegiatan pengabdian ini, yakni sebagai berikut,

Tabel.1 Distribusi Peserta Pengabdian Masyarakat

Peserta	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Pria	32	38
Wanita tidak hamil dan menyusui	36	42,85
Ibu menyusui	6	7
Ibu Hamil	10	11,9
Jumlah	84	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 84 orang masyarakat yang terdiri dari : 32 orang pria (38%), 36 orang wanita yang tidak hamil dan menyusui (42,85%), 6 orang ibu menyusui (7%), 10 orang ibu hamil (11,9%).

b. Distribusi peserta berdasarkan Usia

Adapun peserta kegiatan berdasarkan usia, yakni sebagai berikut,

Tabel. 2 Distribusi Usia Peserta Pengabdian Masyarakat

Usia (tahun)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
20-30	48	57,14

Usia (tahun)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
31-40	26	63,64
41-50	10	11,9
Jumlah	104	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa berdasarkan usia diketahui bahwa peserta yang hadir yakni berusia 20-30 tahun sebanyak 48 orang, berusia 31-40 tahun sebanyak 26 orang, serta berusia 41-50 tahun sebanyak 10 orang. Kegiatan berjalan dengan baik dengan respon peserta kegiatan yang aktif mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber dan ibu hamil dan menyusui yang memenuhi syarat untuk divaksin covid-19, bersedia untuk divaksin.

c. Distribusi Peserta Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Adapun peserta kegiatan berdasarkan tingkat pendidikannya, yakni sebagai berikut,

Tabel.3 Distribusi tingkat Pendidikan peserta

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	2	2,38
Tamat SD	5	5,95
Tamat SMP	13	15,47
Tamat SMA	55	65,47
Tamat Perguruan Tinggi	9	10,71
Jumlah	84	100

Berdasarkan tingkat Pendidikan, masyarakat yang menghadiri pengabdian, diketahui bahwa Tidak Tamat SD ada 2 orang, Tamat SD ada 5 orang Tamat SMP ada 13 orang, Tamat SMA 55 orang, Tamat

Perguruan Tinggi 9 orang (terlihat pada table 3). Berdasarkan tingkat Pendidikan diketahui bahwa rata-rata masyarakat berpendidikan Tamat SMA yakni sebanyak 55 orang. Dari data ini diketahui bahwa berdasarkan tingkat Pendidikan yang sudah tergolong baik, harapannya masyarakat mampu memahami penyuluhan mengenai vaksin covid-19 pada ibu hamil dan menyusui sehingga dapat menyampaikannya pada keluarga atau tetangga mengenai vaksin covid-19 pada ibu hamil dan menyusui. Hal ini bertujuan jika cakupan vaksinasi tinggi dan merata di suatu daerah maka akan terbentuk kekebalan kelompok (herd immunity).

d. Distribusi Peserta berdasarkan Pekerjaan

Adapun peserta kegiatan berdasarkan jenis pekerjaannya, yakni sebagai berikut,

Tabel 4. Distribusi Pekerjaan Peserta

Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Wiraswasta	24	28,57
Mahasiswa/i	25	29,76
IRT	20	23,80
PNS	10	11,9
Jumlah	84	100

Berdasarkan pekerjaan, masyarakat yang menghadiri kegiatan pengabdian, yakni wiraswasta 24 orang, mahasiswa/i 25 orang, IRT 20 orang, PNS 10 orang (Tabel 4). Kegiatan ini banyak dihadiri mahasiswa/i, karena letak pelaksanaan kegiatan yang berada di lingkungan tempat tinggal mahasiswa Universitas Jambi.

Setelah dilakukan penyuluhan dan pemberian leaflet, maka dilaksanakan vaksin covid-19, diantara 16 orang ibu hamil

dan menyusui yang mengikuti penyuluhan hanya 12 orang yang memenuhi syarat untuk dilakukan vaksin covid-19, yakni terdiri dari 6 orang yang menyusui dan 4 orang ibu hamil (Tabel 5). Terdapat 6 orang ibu hamil yang belum bisa divaksin dikarenakan umur kehamilan belum memasuki trimester kedua. Akan tetapi, jika telah memasuki trimester kedua, peserta tersebut bersedia untuk divaksin pada fasilitas pelayanan Kesehatan terdekat. Peserta kegiatan ini dipilih masyarakat baik laki-laki ataupun perempuan dimaksudnya agar seluruh masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai Vaksin covid-19 pada ibu hamil dan menyusui, sehingga dapat memberi dorongan dan motivasi kepada ibu hamil dan menyusui untuk dapat melakukan vaksin covid-19 pada ibu hamil dan menyusui.

Tabel. 5 Distribusi vaksin covid-19 pada ibu hamil dan menyusui

Peserta	Vaksin covid-19 (orang)	Persentase (%)	Tidak dapat divaksin covid-19 (orang)	Persentase (%)
Ibu Hamil	4	25	6	37,5
Ibu Menyusui	6	37,5		
Jumlah		62,5		37,5

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan “Peningkatan Pengetahuan mengenai Vaksin Covid-19 pada Ibu Hamil dan Menyusui” dihadiri oleh 84 orang masyarakat, rata-rata berusia 20-30 tahun sebanyak 40 orang, paling banyak berpendidikan Tamat SMA 55 orang, pekerjaan paling banyak mahasiswa/i serta terdapat 4 orang yang belum bisa vaksin covid karena usia

kehamilan belum memasuki trimester kedua.

DAFTAR PUSTAKA

1. POGI, Rekomendasi POGI terkait melonjaknya kasus ibu hamil dengan covid-19 dan perlindungan terhadap tenaga Kesehatan. Juni 2021.
2. CDC. Pregnant and Recently Pregnant People At Increased Risk for Severe Illness from COVID-19. Maret 2022. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/need-extra-precautions/pregnant-people>
3. WHO. Coronavirus disease (COVID-19): Pregnancy, childbirth and the postnatal period. Maret 2022. <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/coronavirus-disease-covid-19-pregnancy-and-childbirth>
4. Surat Edaran KEMENKES RI nomor HK.02.02/I/2007/2021, tentang Vaksinasi Covid-19 bagi Ibu Hamil dan Penyesuaian Skrining dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19